

Peran Heroik Prof. Dr. Moestopo dalam Film Animasi Battle of Surabaya

Rizki Okta Vianto, Muhammad Saifulloh

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi: rizkioktavianto56@gmail.com

Abstract - Film is an effective mass communication medium in conveying a message to a wide audience. The film features moving visuals and is supported so that the message can be delivered in the form of an engaging storyline and be easily accepted by the audience. The animated film "Battle of Surabaya" is based on historical story people Surabaya and the national heroes who fought to defend Indonesia's independence on November 10, 1945. This study aims to determine the heroic role of Prof. Dr. Moestopo in the animated film, Battle of Surabaya. The research method used is a semiotic analysis of Charles Sanders Peirce consisting of representamen, objects, and interpretants with a constructivism paradigm. The results of this study indicate that the heroic role of Prof. Dr. Moestopo in the film Battle of Surabaya involves direct or indirect involvement in the events of the Surabaya battle. The three elements of Charles Sanders Peirce's semiotic sign, namely the representamen depicting the scene of the heroic role of Prof. Dr. Moestopo in the film Battle of Surabaya; the object describing the scene of the heroic role of Prof. Dr. Moestopo; and the interpretant, interpreted a meaning in the pictures and descriptions that depicted the heroic role of Prof. Dr. Moestopo Battle of Surabaya film.

Keywords : *animation movie, battle of surabaya, semiotic, charles sanders peirce, prof. dr. moestopo*

Abstrak - Film merupakan media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak luas. Film menghadirkan visual bergerak serta didukung sehingga pesan yang disampaikan dapat berupa alur cerita yang menarik dan mudah diterima dengan baik oleh khalayak. Film Battle of Surabaya diadaptasi dari kisah perjuangan rakyat Surabaya serta para tokoh pahlawan nasional dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film animasi Battle of Surabaya. Metode penelitian yang digunakan berupa analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari *representamen, object, dan interpretant* dengan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film Battle of Surabaya, keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam peristiwa pertempuran Surabaya. Adapun dengan tiga unsur tanda semiotika Charles Sanders Peirce yakni *representamen* menggambarkan adegan peran heroik Prof. Dr. Moestopo pada film Battle of Surabaya, *object* mendeskripsikan adegan pada peran heroik Prof. Dr. Moestopo, dan *interpretant* menafsirkan suatu makna pada gambar dan deskripsi yang mengadegankan peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film Battle of Surabaya.

Kata Kunci : film animasi, battle of surabaya, semiotika, charles sanders peirce, prof. Dr. Moestopo

Pendahuluan

Film berjenis animasi kini kian diminati oleh penonton dengan berbagai rentang usia. Suheri dalam (Sari, Sindu, dan Agustini 2021), animasi merupakan serangkaian gambar ilustrasi yang telah melalui proses yang pada akhirnya menghasilkan suatu gerakan. Dalam hal ini film animasi akan menampilkan sebuah objek gambar yang hidup sehingga suatu informasi dan hiburan mampu menjelaskan suatu peristiwa atau alur cerita yang kompleks atau sulit mudah untuk dijelaskan.

Film memiliki nilai yang sangat strategis, selain sebagai sarana hiburan juga memiliki potensi sebagai media edukasi. Film akan menyajikan sebuah cerita yang dapat mengkomunikasikan suatu pesan pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku khalayak. Film didalam nya terdapat sebuah cerita, adegan, peristiwa, penokohan dan setting. Hal ini dapat mengintervensi atau mempengaruhi pikiran penonton, dengan menanamkan nilai-nilai moral terkait sejarah dan aspek pendidikan karakter bangsa yang nantinya akan tercipta sebuah regenerasi yang berwawasan bela negara dan berintegritas tinggi.

Film sebagai media komunikasi massa, dikemas untuk menyuguhkan khalayak dalam jumlah yang besar. komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang lingkup jumlah masyarakatnya relatif besar, tersebar dimana pun, bermacam ragam, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, maka dari itu pesan yang diterima pun memiliki kesamaan dengan diterimanya pun secara sewaktu dan sesaat.(Oktavianti 2012)

Salah satu karya film gagasan anak bangsa Indonesia “Battle of Surabaya” Aryanto Yuniawan sebagai sutradara film tersebut. Dalam penyajiannya film ini dikemas dalam bentuk film berjenis animasi dengan dua dimensi. Film ini diangkat pada kisah perjuangan sejarah rakyat Surabaya serta para tokoh pahlawan nasional yang mempertahankan wilayah kemerdekaan

bangsa Indonesia dalam pertempuran tanggal 10 November 1945. Pahlawan nasional berperan penting dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, berjuang dengan gigih dan rela berkorban tanpa pamrih untuk menegakan kedaulatan Indonesia. Salah satu tokoh pahlawan sebagai pejuang nasional yang memiliki peran penting dalam pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945 adalah Mayor Jenderal TNI (Purn) Prof. Dr. Moestopo.

Maka tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film Animasi Battle of Surabaya dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan mengkaji tanda-tanda peran heroik Prof. Dr. Moestopo sebagai pahlawan nasional dalam melakukan penggerakan pemuda-pemuda Surabaya serta melakukan komando pada keamanan rakyat di wilayah Jawa Timur, untuk melawan para sekutu dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Kerangka Teori

Peneliti memilih menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam mengungkapkan tanda sebagai perwakilan pada suatu aktivitas kejadian atau peristiwa. Teori *triangle meaning* atau menyebutkan tiga elemen utama dalam semiotikanya, dapat pula dikatakan sebagai segitiga makna yang meliputi (*representamen*) tanda, (*object*) objek, dan (*interpretant*) interpretasi. *Representamen* atau *ground* merupakan suatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi dan yang nantinya akan mewakili sesuatu. *object* adalah suatu yang diwakili tanda tersebut, dengan mendeskripsikan visual pada tanda. *Interpretant* adalah efek pertandaan yang tepat, berupa tafsir pemaknaan pada suatu tanda tersebut.(Yuwita 2018)

Representamen (tanda) yang akan menampilkan sesuatu yang dapat ditangkap panca indra manusia dengan adegan pada film setiap durasi yang menampilkan peran heroik Prof. Dr. Moestopo. *Object* dalam film Battle of Surabaya tanda-tanda berupa

visual atau gambar yang menjadi pokok pembahasan akan disesuaikan pendeskripsinya, dalam film ini berupa visual yang dihadirkan peran heroik Prof. Dr. Moestopo. Dalam film ini yaitu mendeskripsikan pada sebuah tanda dan objek yang memiliki kesinambungan antara keduanya. *Interpretant* pada film Battle of Surabaya yang memungkinkan menafsirkan berdasarkan sesuatu. Dengan memberikan pemaknaan yang mengacu atau sesuai dengan tanda pada adegan yang dihadirkan berupa peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film Battle of Surabaya.

Metode Penelitian

Heroik atau kepahlawanan adalah sebuah yang merepresentasikan sifat atau laku seseorang yang mencakup sebuah tindakan yang memiliki keberanian, kerelaan berkorban, kesatriaan dan penuh akan strategi. (Azirah dan Irfan 2020)

Laku atau tindakan terkait dengan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikasi diperlukan agar mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Terdapat pesan kinesik, terkait dengan menggunakan gerakan tubuh. Termasuk pada tindakan atau laku gerak tubuh heroik dengan Terbagi atas tiga komponen utama yaitu: pesan faisal, pesan gestural dan pesan postural. (Rakhmat 2007:289)

Pesan faisal (wajah), menunjukkan bahwa wajah menyampaikan makna: kemarahan, kemukaan, pengecaman, dan tekad. Pesan gestural, menunjukkan gerakan pada anggota badan seperti mata dan tangan yang mengkomunikasikan suatu makna. Menurut Galloway pesan gestural mengungkapkan mendorong atau membatasi, menyesuaikan atau mempertentangkan, responsif atau tidak responsif, menyetujui atau menolak. Pesan postural, menunjukkan anggota badan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, serta metode analisis semiotika. Semiotika itu sendiri merupakan ilmu yang terkait pada mempelajari tentang

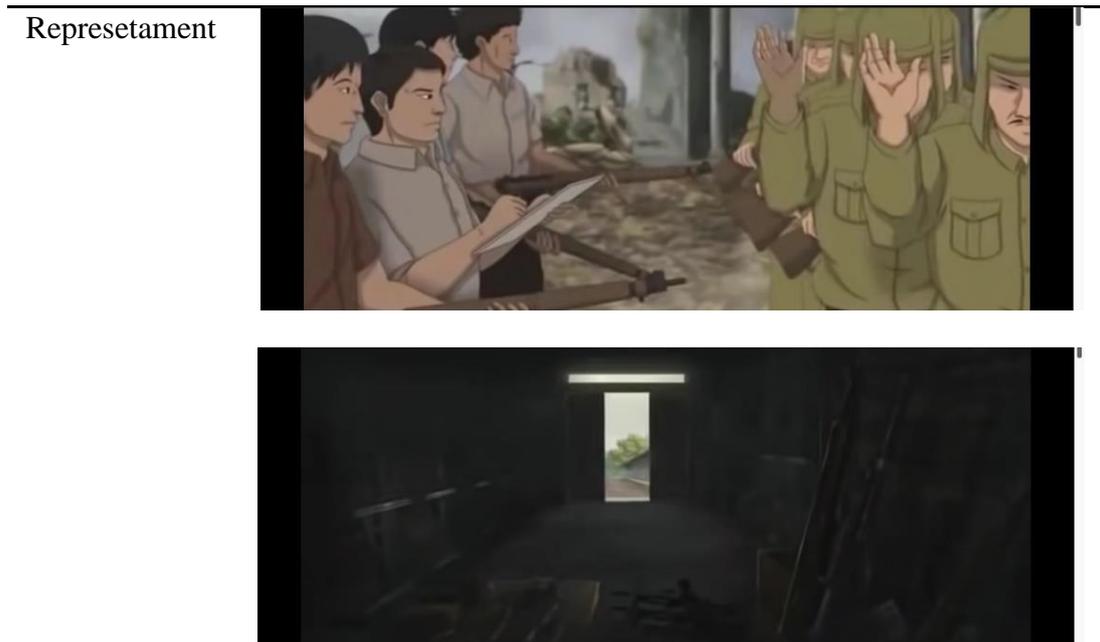
tanda. Dick Hartoko dalam (Binekasri 2014) semiotika dapat dikatakan sebagai karya yang ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Maka dalam penelitian ini mempergunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce meliputi *representamen, object, dan interpretan*.

Data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber asli, yang berupa film Battle of Surabaya. sedangkan data pendukung atau data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan. Sumber data penelitian yang diperoleh dari berupa buku untuk mendukung teori dalam penelitian serta mempelajari laporan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan segitiga makna Charles Sanders Peirce (Sobur 2006:41-42).

Hasil Penelitian

Battle of Surabaya merupakan film animasi 2D karya anak bangsa Indonesia yang rilis pada tahun 2015. Film animasi ini ditulis M. Suryanto dan Aryanto Yuniawan serta disutradari oleh Aryanto Yuniawan. Diproduksi oleh studio animasi di Jogjakarta bernama MSV pictures kala itu, namun sekarang menjadi MSV Studio. Film ini bergenre *action, animation and adventure* dengan mengikat tema sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Film ini menceritakan sebuah kisah pertempuran 10 November di Surabaya. Perjuangan para rakyat Surabaya dan Pahlawan Nasional dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari kekuasaan para sekutu. Pahlawan Nasional khususnya Prof. Dr. Moestopo dalam pertempuran Surabaya memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat rakyat Surabaya serta strategi dalam medan perang menghadapi para sekutu yang memfokuskan pada tanda yang memperlihatkan sebuah makna dalam film ini.

Tabel 1. Tentara dan para pemuda Surabaya melucuti senjata alat perang Jepang



Gambar 1

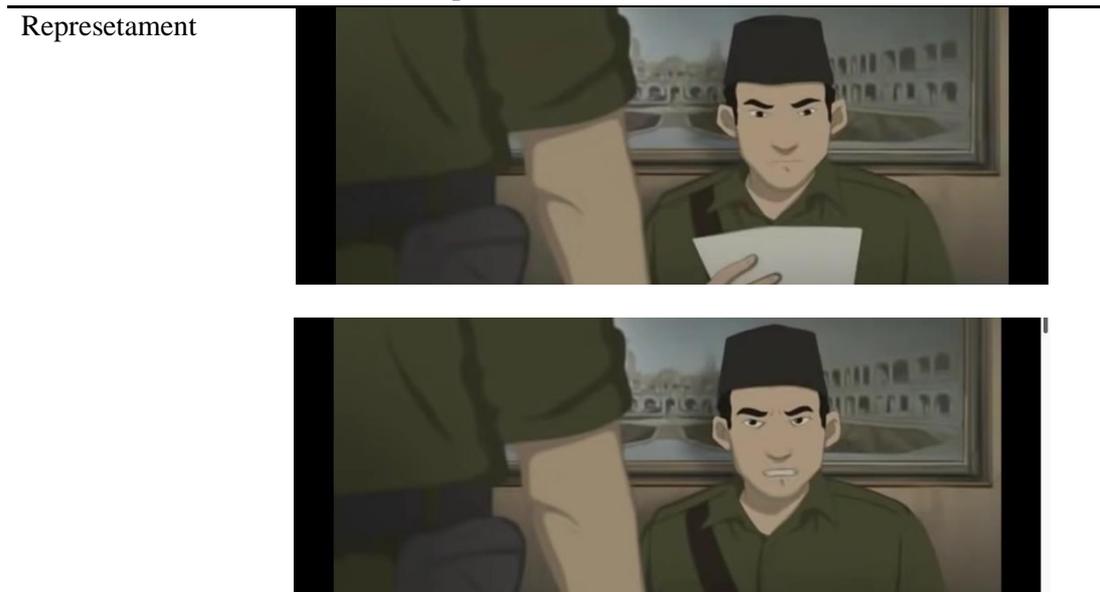
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s>)
 Durasi : 20:00 menit – 20:05 menit

Object	Memvisualisasikan tentara dan para pemuda Surabaya melucuti senjata alat perang Jepang dan disimpan dalam gudang yang ada di Surabaya
Interpretant	Makna yang ingin di sampaikan pada visual adanya keterkaitan dibalik peristiwa tersebut dengan peran heroik Prof. Dr. Moestopo sebagai penentu kebijakan dengan menginisiasi strategi sebagai dasar dalam melakukan penyerangan dan mencegah senjata Jepang tidak jatuh ke tangan sekutu

Pada gambar tersebut nampak ketegangan suasana perang yang melibatkan seluruh rakyat Surabaya meliputi Badan Keamanan Rakyat (BKR), Pemuda Surabaya, Polisi Istimewa maupun laskar-laskar kerakyatan, menyerang markas-markas pihak sekutu Jepang hingga senjata dan alat perang dapat diambil alih oleh pihak Surabaya. Dalam hal ini peran Prof. Dr. Moestopo memiliki keterlibatan secara tidak langsung dalam melakukan penyerangan, akan tetapi sebagai pemimpin penanggung jawab Keamanan Rakyat di wilayah Jawa Timur, beliau memiliki andil dalam melakukan pergerakan dan mempersiapkan strategi penyerangan

dengan menggunakan persenjataan seadanya seperti halnya bambu runcing. Prof. Dr. Moestopo mengetahui Jepang tidak memiliki kekuatan pada saat itu. Penyerangan tersebut dilakukan pada markas-markas Jepang di Surabaya. Penyerangan tersebut seperti Gedung Don Bosco terletak di perbatasan Surabaya sebelah Barat, Gedung Lindeteves terletak di daerah Pasar Besar, markas Kaigun Goebeng, Markas Kempetai di Pasar Besar, dan Markas Besar Kaigun di Embong Woengoe. Markas-markas Jepang di Surabaya tersebut berhasil dikuasai oleh rakyat Surabaya (Alwi 2012:168–183).

Tabel 2. Prof. Dr. Moestopo menerima surat dari Residen Sudirman



Gambar 2

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s>>)

Durasi : 28:18 menit - 28:24 menit

Object	Memvisualisasikan sosok Prof. Dr. Moestopo menerima surat dari Residen Sudirman, memiliki ekspresi wajah memiliki tekad dan berbicara tegas kepada anggotanya
Interpretant	Makna yang diperlihatkan pada gambar merupakan bentuk heroik Prof. Dr. Moestopo memiliki tanggung jawab dan kesiapan sebagai pemimpin BKR di wilayah Jawa Timur segera menjalankan perintah

Pada gambar tersebut Residen Sudirman mengirimkan surat perintah kepada Prof. Dr. Moestopo, saat menerima surat tersebut adanya pesan fasial dengan ekspresi wajah memiliki makna tekad untuk keinginan yang kuat dan tanggung jawab mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya wilayah Jawa timur. Serta terdapat pesan pesan postural dengan makna *responsiveness* dengan respon

kesiapan secara positif untuk menjalankan suatu perintah (Rakhmat 2007:289–290)

Prof. Dr. Moestopo sebagai Menteri Pertahanan Ad Interim sekaligus pemimpin Badan Keamanan Rakyat (BKR) di wilayah Jawa Timur, untuk memerintahkan pasukannya melaksanakan tugas menjaga dan mengelola senjata-senjata dan alat perang Jepang yang telah dilucuti, serta menjaga ketertiban wilayah Surabaya.

Tabel 3. Prof. Dr. Moestopo dan Jendral Iwabe menandatangani surat perjanjian



Gambar 3

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s>>)

Durasi : 28:32 menit - 28:35 menit

Object	Memvisualisasikan sosok Prof. Dr. Moestopo dengan Jendral Iwabe sedang menandatangani surat perjanjian
Interpretant	Makna yang diperlihatkan pada gambar Prof. Dr. Moestopo memiliki peran heroik sebagai Menteri Pertahanan Ad Interim sekaligus pemimpin BKR di wilayah Jawa Timur, keberanian dalam bertindak cerdas dengan membentuk kesepakatan secara tertulis antara kedua belah pihak dan bertanggung jawab akan kesepakatan yang telah dibuat

Pada gambar tersebut menurut buku Psikologi Komunikasi yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat terdapat pesan gestural pada tangannya yang memberikan makna mensetujui akan sesuatu hal yaitu terkait prosesi penandatanganan surat perjanjian penyerahan senjata dan peralatan perang Jepang kepada pihak Indonesia. (Rakhmat 2007:290) Setelah rakyat Surabaya seperti halnya Badan Keamanan Rakyat (BKR), Pemuda Surabaya, Polisi Istimewa maupun laskar-laskar kerakyatan, menyerang markas-markas pihak sekutu Jepang yang berada di Surabaya.

Setelah berdiplomasi antara pihak Indonesia dengan pihak Jepang di Surabaya, terjadi sebuah kesepakatan penandatanganan surat perjanjian penyerahan senjata dan peralatan perang di Surabaya, diplomasi tersebut dilakukan di markas Tobu Jawa Butai yang di wakili oleh Prof. Dr. Moestopo dari negara Indonesia dan Jendral Iwabe dari negara Jepang. Dalam surat perjanjian tersebut Prof. Dr. Moestopo akan bertanggung jawab kepada sekutu atas penyerahan senjata dan peralatan perang Jepang tersebut.

Tabel 4. Prof. Dr. Moestopo mengacungkan pedang diatas mobil kap terbuka

Representment	
Object	Memvisualisasikan sosok Prof. Dr. Moestopo ekspresi wajah kemuakan serta mengacungkan pedang di tangan kiri dengan diatas mobil kap terbuka bersama dengan para anggota BKR
Interpretant	Makna pada gambar tersebut bentuk heroik Prof. Dr. Moestopo yang rela berkorban dan penuh tekad dengan berjuang membakar semangat rakyat Surabaya dan gagah berani dalam menentang para sekutu Inggris yang ingin mendarat di Surabaya

Gambar 4

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s>)
 Durasi : 43.25 menit - 43.38 menit

Pada gambar tersebut merupakan bentuk perlawanan yang diperlihatkan Prof. Dr. Moestopo, memvisualkan pesan fasial yang memaknakan ekspresi wajah dengan penuh kemuakan kepada pihak sekutu Inggris atas pendaratan tentara Inggris di Surabaya, sebab sekutu Inggris datang ke

Surabaya tidaklah sendiri melainkan bersama dengan Netherlands Indies Civil Administration (NICA) Belanda yang ingin menguasai wilayah Indonesia khususnya Surabaya. Prof. Dr. Moestopo pada pesan gestural nya dengan tangan keatas mengacungkan pedang sebagai pemaknaan

pertentangan dan penolakan terhadap sekutu (Rakhmat 2007:290).

Prof. Dr. Moestopo juga membakar semangat para rakyat Surabaya dengan berkeliling kota Surabaya menggunakan mobil kap terbuka agar bangkit melawan sekutu Inggris yang ingin mendarat di Surabaya.

Menurut wartawan Veteran bernama Wiwik Hidayat (1962) pada buku *Kronik Pertemuran Surabaya* ditulis oleh Ady Setyawan, beliau berangkat dari markasnya di Gedung Handels Vereeniging

Amsterdam (HVA) dengan pedang di tangan kiri serta membawa senjata api berbentuk pistol. Tindakannya tersebut bukan tanpa sebab, mengetahui sekutu Inggris datang ke wilayah Indonesia khususnya Surabaya tidak sendiri mereka datang bersama Netherlands Indies Civil Administration (NICA) yaitu Pemerintahan Sipil Hindia Belanda merupakan otoritas sipil dan militer, dengan tujuan ingin kembali menguasai tanah air Indonesia. (Setyawan 2020:76)

Tabel 5. Kemarahan Prof. Dr. Moestopo atas sekutu Inggris

Reresetament	
	
Gambar 5 (Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s) Durasi : 52.24 menit - 52.39 menit	
Object	Memvisualisasikan ekspresi wajah Prof. Dr. Moestopo dengan kemarahan. Kedua alis mengerut, mata memandang tajam serta mengepalkan tangan setengah kepala
Interpretant	Makna dari gambar tersebut heroik Prof. Dr. Moestopo dengan teguh kesatria dan penuh tekad dalam membangkitkan semangat serta kekuatan untuk melakukan perlawanan kepada pihak sekutu Inggris sebab ketidaksesuai misi yang dijalankan sekutu Inggris di Indonesia

Pada gambar pesan fasial (wajah) menampilkan dan menyampaikan makna kemarahan dan pesan gestural yang mendorong semangat serta mempertentangkan Prof. Dr. Moestopo terhadap sekutu (Rakhmat 2007:290). Hal tersebut disebabkan sekutu Inggris melanggar atas perjanjian misinya tersebut.

Sekutu Inggris melakukan perbuatan semena-mena dan melakukan tindakan mengancam pada rakyat Surabaya.

Tentara Inggris melakukan evakuasi tawanan Jepang dan warga sipil sekutu sampai larut malam, bahkan tentara Inggris memasuki dan menyergap penjara Kalisosok, Surabaya dan membebaskan

Angkatan Laut Belanda yaitu Kapten Huijer. Serta menyebarkan pamflet disebarakan melalui pesawat terbang sekutu, yang isinya mengancam rakyat Surabaya bahwa “orang-orang yang memegang senjata dan menolak memberikan senjata pada pasukan sekutu akan di tembak. Pada kutipan buku Kronik Pertempuran Surabaya ditulis oleh Ady Setyawan, menurut pemberitaan surat kabar *The Telegraph* pada halaman pertama Prof. Dr. Moestopo melakukan protes akan isi pamflet tersebut,

untuk kepemilikan senjata api hanya diperbolehkan tentara sekutu dan kepolisian selain tersebut akan di hukum mati.(Setyawan 2020:80)

Prof. Dr. Moestopo memerintahkan untuk melakukan penyerangan pada pihak sekutu karena kegiatan sekutu Inggris di Surabaya sudah diluar dari misi yang seharusnya di jalankan. Pertempuran tersebut pun berlangsung selama tiga hari di Surabaya pada tanggal 28 Oktober 1945 hingga 30 Oktober tahun 1945.

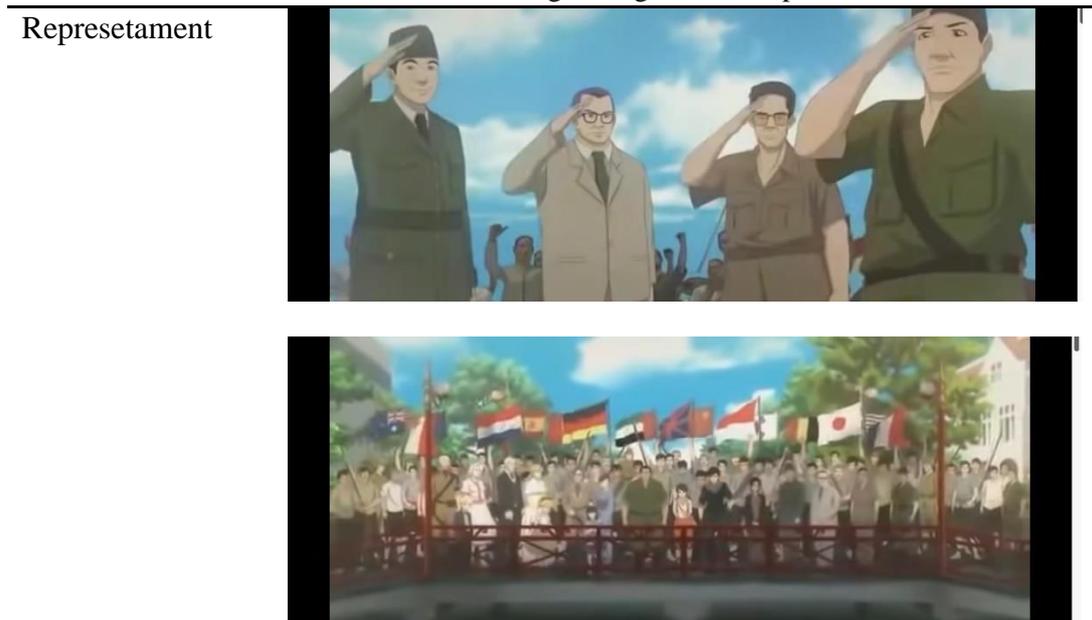
Tabel 6. Perang di Jembatan Merah dekat Gedung Internatio

Representament	
Gambar 6 (Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s) Durasi : 1.17.54 menit – 1.18.27 menit	
Object	Memvisualisasikan rakyat Surabaya dengan tentara sekutu yang saling tembak-menembak menggunakan senjata laras panjang
Interpretant	Makna pada gambar adanya kesinambungan peran heroik Prof. Dr. Moestopo yang berjuang dalam menentang sekutu Inggris di Surabaya, pergerakan dan perlawanan itu pun dilakukan oleh para personil tentaranya melawan sekutu Inggris.

Pada gambar merupakan peristiwa yang berada di jembatan merah tersebut masih ada kaitannya dengan Prof. Dr. Moestopo terlibat tetapi tidak secara langsung, melaikan para pasukannya yang terlibat. Berdasarkan kutipan buku Kronik Pertempuran Surabaya yang ditulis oleh Ady Setyawan, wartawan surat kabar *The Newcastle Sun* bernama Nigel Palethorpe

pasukan Indonesia yang dipimpin oleh Prof. Dr. Moestopo yang pada saat itu berjumlah lebih dari 10.000 personil dengan persenjataan lengkap, mereka diperintahkan untuk berhenti melakukan penembakan tetapi perintah tetap tidak dipatuhi kemudian melarikan diri.(Setyawan 2020:97)

Tabel 7. Tokoh nasional dan beragam negara berkumpul dan bersatu



Gambar 4.3.7

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UI2ERb0a6Qs&t=4658s>)

Durasi : 1.31.40 menit – 1.32.05 menit

Object	Memvisualisasikan tokoh-tokoh nasional dengan gestur tubuh berdiri dengan tangan menyiku serta telapak tangan sejajar diatas alis. Dan seluruh negara bersatu berdiri mengacungkan bendera negara nya masing-masing.
Interpretant	Makna pada gambar tersebut peran heroik Prof. Dr. Moestopo beserta tokoh-tokoh nasional memberikan suatu tindakan peduli akan sesama yang memberikan penghormatan atas jasa-jasa rakyat Surabaya dalam membela dan mempertahankan Indonesia, serta rasa persatuan dan kesatuan antar negara

Pada gambar tersebut pesan gestural dengan mengungkapkan makna perasaan positif sebagai bentuk penghormatan yang diberikan oleh tokoh-tokoh nasional dan Prof. Dr. Moestopo atas jasa para pahlawan nasional serta rakyat Indonesia khususnya rakyat Surabaya yang gugur dalam medan perang dengan penuh perjuangan dan pengorbanan dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah negara Republik Indonesia.

Terlihat berbagai negara membentuk baris sejajar dengan pesan gestural dengan pemaknaan positif saling mengacungkan bendera negaranya masing-masing, hal ini menunjukkan kesatuan dan persatuan antar negara dengan satu lingkup tujuan untuk menjunjung tinggi perdamaian dunia. Menghindari berbagai pemicu terjadinya peperangan dan segala apapun yang dapat

memecah belah satu kesatuan lingkup persatuan negara yang utuh.(Rakhmat 2007:290)

Simpulan

Film animasi Battle of Surabaya merupakan kisah perjuangan rakyat Surabaya serta para tokoh pahlawan nasional dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan berupa teori semiotika Charles Sanders Peirce, tiga unsur tanda semiotika sebagai sebuah struktur “triadic” atau segitiga makna yakni tanda (*representamen*), objek (*object*), dan interpretasi (*interpretant*). *Representamen* peran heroik Prof. Dr. Moestopo dalam film Battle of Surabaya ditunjukkan melalui

bentuk gambar atau visual dengan keterlibatan secara langsung dalam peristiwa pertempuran dengan keberaniannya dan tekadnya untuk terjun langsung melakukan perjuangan. Peran heroik di visualisasikan juga tidak secara langsung terlihat kedalam sebuah pertempuran lebih kepada penentu kebijakan dalam strategi perang untuk diterapkan oleh para pasukan dalam melawan sekutu. *Object* pada film *Battle of Surabaya* dengan pendeskripsian kejadian atau peristiwa baik itu dari sisi ekspresi, gerakan, ataupun tidakannya yang memperlihatkan peran heroik Prof. Dr. Moestopo terhadap para sekutu di Surabaya. *Interpretant* dalam film *Battle of Surabaya*, peran heroik Prof. Dr. Moestopo bertindak dengan keberanian, kerelaan berkorban, kesatriaannya serta penentu kebijakan dalam membela dan mempertahankan tanah air Indonesia khususnya Surabaya dari para sekutu.

Saran peneliti dalam penelitian ini sebagai bahan masukan akademisi bahwa semiotika dalam sebuah film sebagai subjek, menarik untuk dilakukan penelitian. Di era saat ini semakin banyak film nasional karya bangsa Indonesia bertaraf internasional. Dalam sebuah film peneliti akan memahami tanda yang memiliki pemaknaan setiap adegannya. Film yang baru tayang (*new release*) maupun film yang sudah lama rilis tetapi masih dapat untuk dilakukan penelitian.

Daftar pustaka

- Alwi, Des. 2012. *Pertempuran Surabaya November 1945 Catatan Julius Pour: Mallaby Dibunuh atau Terbunuh?* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Azirah, Nur, dan Muhammad Irfan. 2020. "Semangat 'heroik dan kepemimpinan' Arung Palakka." *Simpatokkong* 1(1):12–19.
- Binekasri, Romys. 2014. "Analisis semiotika homoseksual pria pada film arisan 2." *Jurnal Wacana* XIII(2):90–108.
- Oktavianti, Dhini. 2012. "Persepsi khalayak

terhadap isi pesan dalam tayangan film animasi upin dan ipin di MNC TV." *Wacana* XI(2):100–110.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. 24 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Ayu Widi, I. Gede Partha Sindu, dan Ketut Agustini. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)* 10(2):100. doi: 10.23887/karmapati.v10i2.31525.
- Setyawan, Ady. 2020. *Kronik Pertempuran Surabaya: Media Asing dan Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Matapadi Pressindo.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuwita, Nurma. 2018. "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Heritage* 6(1):1689–99.